

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Dzikir merupakan suatu bentuk usaha dengan tujuan menenggelamkan hati kedalam obyek yang diingat, dengan jalan menyebut nama Allah baik secara khafi maupun jahr atau lebih tepatnya adalah suatu bentuk usaha batini dengan melalui olah intelektual dengan sarana menyebut nama Allah baik secara khafi maupun Jahr guna memperoleh kontemplasi tingkat tinggi atau musyahadah atau dapat disebut juga makrifat. Dzikir biasa dilaksanakan secara khafi maupun jahr, tetapi yang lebih utama dalam berdzikir adalah kualitas bukan kuantitas. Sehingga pada waktu duduk kesendirian lidah mengucapkan Allah, Allah sekaligus memikirkannya, sehingga pada hatinya akan menemukan/menyimpan apa yang dipikirkannya yaitu Allah iapun akan sampai ketingkat hudhury qalbi (hadirnya hati bersama Allah).
2. Manusia diciptakan oleh Allah lebih sempurna daripada makhluk lainnya, ia memiliki dua keistimewaan diantaranya adalah mempunyai bentuk yang tubuh yang indah yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan hidupnya, kemudian adanya roh sebagai alat hidup, akal sebagai penyeimbang, nafsu

sebagai pendorong dan hati sebagai alat pemutus. Mekanisme dari unsur-unsur tersebut tanpa disadari telah menjalankan tugas dan peranyang diberikan. Unsur tersebut (jiwa) memiliki peranan dan kepandaian untuk mengatasi berbagai kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapkan kepadanya dengan pikiran dan ketahanan mental yang sabar, sehingga tercipta pribadi yang sempurna/khaffah. Maka terciptalah keseimbangan baik dirinya sendiri maupun lingkungan termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sosial budaya inilah yang dimaksud dengan kepribadian Muslim.

3. Dengan berdzikir(ingat) pada Allah, super ego akan memperoleh makanan . Super ego akan menjadi alat kontrol bagi tingkah laku baik individu dan sosialnya. Maka ia akan mampu menerima kenyataan dan dapat meletakkan hakekat kemanusiaan yang betul-betul insani, sehingga terlepas dari gangguan kejiwaan karena mampu menyesuaikan kondisi yang dialami disertai dengan penyerahan kedaulatan jiwa kepada Ilahi Rabil Dzati.

B. *Saran-Saran*

1. Penulis membahas masalah Dzikir Dalam Membentuk Kepribadian Muslim merupakan suatu hal yang menarik. Penulis katakan menarik karena disini membahas mengenai apa sebenarnya dzikir itu sendiri,

bagaimana kepribadian muslim itu serta bagaimana dzikir itu bisa mempengaruhi pribadi seseorang, terutama dalam membentuk kepribadian muslim.

2. Kepada para pembaca hendaklah berdzikir (ingat) pada Allah baik pagi, siang, sore, malam, didarat, dilaut, diudara, pergi dan tidak pergi yakni pada segala tempat dan masa, bagi yang kaya, miskin, sehat, sakit, terang-terangan atau sembunyi dengan lisan atau hati dan pada segala hal keadaan.
3. Jika pembaca benar-benar menjiwai peranan dzikir , tentu akan merasa perlunya dzikir pada Allah, karena kelalaian pada Allah ketika tidak berdzikir lebih berbahaya dari pada kelalaian terhadap Allah ketika berdzikir.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan berkat dan ridho-Nya , akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis walupun skripsi ini sederhana akibat keterbatasan penulis, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Skripsi ini merupakan hasil kerja maksimal penulis, maka hanya sampai disinilah kemampuan yang telah penulis miliki. Adanya

kesalahan dan kekurangan-kekurangan menunjukkan keterbatasan penulis dan hal itu memang tidak dapat lepas dari sifat manusia hanya Allah lah yang Maha Sempurna.